Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling
e-ISSN 2829-7512
Publisher:
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin Kalimantan Selatan

Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional

Ratu Noor Khalidah [1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
*Penulis koresponden, *email:* ratunoorkhalidah29@gmail.com

Abstract: *From the objectives of this research, it can be understood about early childhood in developing creativity through traditional games. Creativity is a topic that has wide appeal; in fact, creativity is often discussed in various fields, one of which is the field of education. In this study, library research is the method used, and the theory that becomes the object of the research is the development of creativity through traditional games in early childhood. The results of this literature study indicate that children's creativity can develop through traditional games. In traditional games, children's creativity will be honed because they can imagine and be creative in playing these games, so the role of the family environment as well as the school environment is very necessary for developing children's creativity through traditional games.*
Keywords: *Creativity Development, Early Childhood, Traditional Games*

Abstrak: Dari tujuan penelitian ini dapat diketahui tentang anak usia dini dalam mengembangan kreativitas menggunakan permainan tradisional. Kreativitas merupakan topik yang memiliki daya tarik luas, bahkan kreativitas sering dibahas didalam bidang-bidang salah satunya bidang pendidikan. Dalam penelitian ini kepustakaan (library reaserch) merupakan metode yang digunakan dan teori yang menjadi objek dalam penelitian adalah pengembangan kreatifitas melalui permainan tradisional pada anak usia. Hasil penelitian dengan studi literatur ini bahwa kreativitas anak dapat berkembang melalui permainan tradisional. Dalam permainan tradisioanal kreativitas anak akan terasah karena anak dapat berimajinasi serta kreatif dalam memainkan permainan tersebut, sehingga peran lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk pengembangkan kreativitas anak melalui Permainan Tradisional.
Keywords: Pengembangan Kreativitas**,** Anak Usia Dini, Permainan Tradisional

PENDAHULUAN

Semua anak yang dilahirkan kedunia telah disempurnakan dengan berbagai kemampuan, salah satunya kemampuan kreatif atau kemampuan untuk menciptakan. Hanya saja, tidak akan berkembang dengan baik berbagai macam kemampuan tersebut tanpa lingkungan yang mendukung dan bantuan dari individu yang ada disekelilingnya. Untuk itu diharuskan adanya pengembangan kreativitas yang dapat memberikan layanan yang terbaik bagi semua aspek perkembangan anak usia dini. (Mulyasa, 2016)

Anak yang mampu melakukan kegiatan kreatif dalam mewujudkan hasil pemikirannya melalui berbagai macam karya dan bisa dikatakan bahwa anak tersebut adalah anakyang kreatif. Anak yang mampu mencipta adalah anak yang kreatif. Anak yang kreatif suka memiliki hasil pemikiran untuk dapat membuat suatu karya. Karya yang bagus dan juga baru tentunya, selain itu juga dibuat berdasarkan pada pengetahuan anak-anak dalam belajar serta hasil pengalaman anak. (Kurniawan, 2017)

Pendidikaan pada masa usia dini ialah pendidikan yang bersifat mendasar tentunya bertujuan untuk mewujudkan manusia yang lebih baik dan memiliki harga diri. sehingga, pemerintah harus menjadikan lembaga PAUD sebagai prioritas dalam menciptakan pendidikan di Negara Indonesia. Tujuan pokok pendidikan pada dasarnya ialah untuk menstimulasi kemampuan anak dari kecil dan menjadi persiapan pada hidup serta bisa mencocokan diri bersama lingkungan. (Susilo, 2016)

Dalam rencana membantu demi mewujudkan kreativitas anak, anak harus diajarkan serta distimulasi sesuai keterampilan dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki anak. Beri kesempatan anak agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan baik. Pendidik baik itu oerang tua ataupun keluarga dan guru butuh menghasilkan kondisi pembelajaran yang bisa memicu pemikiran serta keahlian kreatif anak, dan mempersiapkan fasilitas serta prasarana yang lumayan. Selain itu, pendidik harus memberikan perhatian dan dukungan kepada anak, agar kemampuan dan bakat yang ada pada anak bisa berkembang sebaik baiknya dan optimal.

Dunia bermain sering adalah dunia anak, sehingga dengan bermain lembaga pendidikan anak dapat memberikan pembelajaran yang bisa merangsang jiwa anak. Permainan pada anak usia dini mempunyai efek pada perkembangan diri anak tersebut baik untuk perkembangan kreativitas, perkembangan aspek social emosional dan lain sebagainya. Banyak permainan yang bisa mengembangkan kreativitas anak contohnya seperti permainan tradisional. Permainn tradisional dapat membantu anak menjadi kreatif pada saaat bermain. Anak disebut kreatif apabila anak ini mampu untuk megnekspresikan diri dn menciptakan ssuatu dalam permainan. tidak ada salahnya jika guru atau orangtua mengenalkan anak-anak pada permainan tradisional karena dalam bermain permainan tradisional kreativitas anak akan berkembang.

METODE

Sebuah studi yang dilakukan oleh penulis ini berfokus pada kreativitas pada anak-anak. Penelitian tentang kreatifitas pada anak usia dini merupakan penelitian dengan metode kepustakaan (library reaserch) yagn menjadi objek pada penelitian ini ialah teori kreatifitas pada anak, dimana data-data yang diambil berasal dari pengamatan dan penggalian dokumen-dokumen, seperti menggunakan buku-buku, artikel, kisah-kisah sejarah sebagai sumber data dari penelitian ini.

Penelitian ini memfokuskan pada kajian kreatifitas pada anak usia dini dalam pendidikan, dalam penelitian ini peneliti menulis melakukan penelusuran terhadap sumber data selanjutnya melakukan analisis data, pada penelitian ini dalam analisis data mengunakan analisis konten. data-data yang didapat dari penelitian kepustakaan dianalisis untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang valid dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Analisis konten merupakan suatu cara yang dipakai dalam mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitian menggunakan cara melalui karateristik pesan yang dilakukan dengan sebenarnya dan sistematis (Moleong, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rachmawati dan kurniati yang disebut dengan kreativitas adalah suatu perbuatan yang berhubungan dengan batin dan watak seseorang dapat menciptakan ide pemikiran, cara, metode ataupun produk baru yang efektif yagn bersifat fleksibel, imajinatif, estetis, penggabungani, suksesi, diskontuinitas dan pembedaan yang berkemampuan dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu persoalan. (Rachamawati & Euis, 2017)

Plucker dan Beghetto percaya bahwa keyakinan bermasalah tentang kreativitas berasal dari masalah mendasar dengan bagaimana kreativitas didefinisikan. Namun, sebagian besar peneliti yang terlibat dengan kreativitas setuju bahwa setidaknya dua kriteria harus dipenuhi: 'kebaruan' dan 'kegunaan'. Kombinasi kedua elemen ini berfungsi sebagai batu kunci untuk banyak diskusi dan definisi kreativitas. Definisi kerja kreativitas dalam konteks makalah ini adalah Plucker dan Beghetto "Kreativitas ialah hubungan antara kemampuan dan cara seorang individu atau kelompok menghasilkan hasil atau barang yang baru dan berfungsi sesuai yang didefinisikan dalam beberapa teks kontra social.

Berpikir kreatif melibatkan aktivitas kompleks keterampilan dan kemampuan kognitif, faktor kepribadian dan motivasi, gaya, strategi dan keterampilan metakognisi). Mengembangkan basis pengetahuan yang sehat melibatkan keterampilan prosedural dan proses yang merupakan struktur kognitif yang dipelajari. Proses pemikiran kreatif menarik dari semua bidang pikiran dan kesadaran manusia. Secara khusus, wawasan kreatif berkembang melalui proses kompleks yang melibatkan beragam proses mental dan struktur yang bergabung untuk menghasilkan ide baru.

Malaguzzi menjelaskan bahwa "kreativitas menjadi lebih terlihat ketika orang dewasa mencoba untuk lebih memperhatikan proses kognitif anak daripada hasil yang mereka capai dalam berbagai bidang melakukan dan pemahaman". (Leggett, 2017)

Kreativitas biasanya dianggap mencakup dua komponen dasar: orisinalitas dan kegunaan, yang keduanya memainkan peran yang sangat diperlukan dalam memecahkan masalah praktis di dunia nyata. Orisinalitas membutuhkan produk kreatif yang harus baru, unik, dan tidak konvensional Kegunaan, di sisi lain, membutuhkan ide kreatif yang harus diterapkan pada objek nyata untuk implementasi praktis. Dan untuk kreativitas anak, peneliti berpendapat bahwa unsur-unsur seperti fantasi, imajinasi, keingintahuan, dan orisinalitas juga penting selain faktor-faktor tersebut.

Kreativitas berkembang dari waktu ke waktu, dan masa prasekolah diyakini sebagai masa keemasan kreativitas karena spesialisasinya dalam perkembangan anak Studi ilmu saraf mengungkapkan bahwa selama masa kanak - Kanaklah berkembang paling intensif. Otak bayi yang baru lahir memiliki sekitar seratus miliar neuron, tetapi hanya seperempatnya yang terhubung dan neuron mulai membuat koneksi sejak lahir hingga usia tiga tahun Sejak lahir hingga usia lima tahun, perkembangan otak membangun landasan kemampuanuntuk pertumbuhan kreativitas di masa depan, termasuk pengendalian diri, stabilitas emosi, keterampilan sosial, dan rasa moral Di antara anak-anak yang lebih tua, terdapat bukti bahwa perkembangan saraf yang menyertai pertumbuhan pemikiran kreatif terjadi pada kelas tiga hingga empat Seperti yang kemampuan otak untuk berevolusi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan (perkembangan saraf plastisitas) lebih kuat pada anak usia dini dibandingkan pada tahap kehidupan lainnya.

Meskipun anak-anak memiliki naluri alami untuk mencipta, karena kekhususan tahap awal perkembangan yang penting ini, lingkungan yang stabil dan mendukung di tahun-tahun awal masa kanak-kanak diperlukan agar kreativitas dapat berkembang Dengan demikian telah dilakukan upaya-upaya untuk mempelajari lingkungan pendidikan secara teoritis dan empiris yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak.

Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permaianan Tradisonal

Mengembangkan kreativitas anak usia dini dalam permainan tradisioanal ba-a-anakan merupakan contoh permainan yang bisa mengembangkan kreativitas anak karena dapat mengajak anak untuk berimajinasi memerankan peranan mereka sebagai seorang ibu yang memiliki anak. Permainan Ba-a-anakan berasal dari kata "anak" dengan mendapatkan awaln "ba" dalam bahsa banjar ialah proses pengulangann suku kata depan "a" yang bermakna permainan anak-anakan dengan menggunakan boneka. Ada juga permainan bakakapalan yang mana permainan ini dapat mengembangkan kreativitas dan seni anak karena diperlukan imajinasi dari diri anak untuk mengembangkan kecakapan. Imajinasi akan mempengaruhi kreativitas anak dan nilai seni dalam diri anak (Hasanah & Pratiwi, 2016).

Permaianan tradisonal dapat menjadikan anak kreatif pada saat bermain, apabila anak itu mampu mengekspresikan diri dan menciptakan suatu bentuk dalam bermain maka anak disebut kreatif. Bentuk permainan tradisional memberikan pilihan yang kaya akan nilai budaya, permainan tradisional telah menjadi sesuatu yang sangat langka bahkan saat ini jika tidak dipelihara dan dikembangkan sudah hampir punah.

Dalam menaikkan kreatifitas anak usia dini permainan tradisional sangat mempengaruhi sebab dunia anak merupakan dunia bermain. Kenaikan kreatifitas pada anak usia dini dimana tenaga pendidik memiliki jalur sendiri buat meningkatkan kreatifitas anak lewat permainan tradisional. Memakai permainan tradisional menjadikan kreatif pada saat anak bermain, jika anak mampu mengekpresikan diri dann menciptakan suatu bentuk dalam permainan maka anak dikatakan kreatif. (Nurlailah & Mutmainna, 2018)

Dalam literatur anak usia dini, meskipun prinsip inti dari kreativitas (yaitu, orisinalitas dan nilai) juga berlaku, kebaruan kreatif anak-anak mungkin secara eksklusif berguna dalam konteks sosial pribadi mereka daripada dalam masyarakat luas. Moran, Sawyers, Fu, dan Milgram mengemukakan bahwa definisi tradisional tentang kreativitas di masa dewasa dapat meluas ke anak usia prasekolah jika peneliti mengabaikan ketentuan bahwa ide orisinal dan tidak biasa juga harus relevan dengan masyarakat. Jadi, Amabile mengemukakan bahwa keluaran kreatif menjadi orisinal bila dibandingkan dengan kerangka kognisi dan perilaku anak yang ada, dan menjadi berharga bila bermakna bagi anak (Frith, Loprinzi, & Miller, 2019)

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kreativitas seseorang di antaranya, lingkungan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi bagian formal dan informal. Meskipun pendidikan formal seperti sekolah menyediakan pendekatan yang paling langsung untuk mengembangkan kemampuan anak, biasanya pendidikan ini menderita pemikiran konvergen dan penyampaian informasi satu arah, serta mengevaluasi kinerja siswa berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan Seperti yang ditunjukkan oleh, meskipun pendidikan jenis ini dapat membantu anak-anak memperoleh nilai tinggi di sekolah dasar, pemberian makan yang berlebihan justru dapat menghambat perkembangan kreativitas mereka. (Gong, Zhang, & Tsang, 2020)

Menurut Peny Husna Handayani, Apiek Gandamana, dan Farihah lingkungan pertama adalah keluarga dan utama dalam prosess tumbuh berkembang anak, sehingga semua anggota keluarga, khususnya orangtua perlu memperhatiakan aktivitas, prilaku, dan pola penjagan kepada anak-anak jika inginn mengembangkan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas anak dalam keluarga sangat penting karena akan membantu tumbuh kembang anak, baik pada aspek perkembangan berpikir, seni, bahasa, fisik motorik, dan nilai moral agama anak. (Handayani, Gandamana, & Farihah, 2017)

Mengingat yang awal kali diketahui anak merupakan area keluarga, hingga area ini seyogyanya membagikan suasanayang kondusif supaya kanak- kanak bisa belajar dengan aman. Kedatangan orangtua selama masa-masa dini anak ialah perihal yang terlalu berarti dalam bentuk meningkatkan kreativitas anak pada masa hendak tiba. Dari area keluarga, anak hendak mendapatkan seluruh keahlian dasar dari seluruh bidang, baik di bidang pembelajaran, sosial serta spesialnya dalam membentuk anak yang berjiwa kreatif. Seorang yang sangat dekat dengan anak serta membagikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan karakter anak merupakan orang tua. Dalam perihal ini, orang tua mempunyai kedudukan yang sangat besar terhadap perkembangan anak usia dini. Sebab karena itu, berkembangnya kreatifitas yang dimiliki anak usia dini tergantung gimana tata cara orang tua dalam memperkenalkan kepada anaknya tentang segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan Kreatifitas seorang anak.

Pada Studi yang lain memperlihatkan bahwa peran guru dapat membentuk kreativitas. Kaycheng mengatakan kalau kreativitas bisa ditingkatkn lewat pemodelan social, pegnuatan, serta lingkungan ruangkelas. Kedudukan guru sangat penting dalam pengembangan kreativitas. Dalam pelaksanaannya, pemodelan social, penguatan, dan ekologi ruang kelas adalah desain yang memerlukan seorang pembimbing. Dengaan begitu, dalam melaksanakan modifikasi social yaitu perlakukan-perlakuan yaang memfokuskan pada pengembangan kreativitas yang dilakukan oleh seorang role model dan pembinaan (Kaycheng, 2017)

Perkembangn kreativitaas anak usia dini menggambarkan suatu kemampuan berarti yang harus diketahui oleh para calon pendidk dan juga pendidiik. Uraian guru yagn benar terhadp perkembangn kreativitas anka usia dini hendak menntun guru buat membuat desain pendidikan yang cocok dengan perkembngan ank yaang akan menghasi;kan pendidikan yang bisa meningkatkan segala aspek perkembangna kepda anak usia dini. Pembeljaran yang tidak memperhatikann perkembangaan kreativitas anak akna membuat anak bosan atau frustasi. Bila anak bosan serta frustasi, para guru pula hendak tertular raaa bosan serta frustasi kala megnajar. Dasar pemikiran nilah yang jadi pengetahauan tentang perkembangan kreativitas anak usia dini secara teori serta instan ialah slah satu komponenn dari kompetensi pedagogiik seseorang guru.

Tidak hanya dengan pemodel cara lainnya dalam mengembangkan kreativitas ialah dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran. Cheng mendapatkan kalau kreativitas berhubungan dengan kelestarian area bisa di tingkatkan dengan melaksanakan pendidikan memakai kurikulum dengan memakai tema tiap hari yang simpel. (Cheng, 2019)

Jenjang lain dari kreativitas yang kerap kali dijauhi ialah gagal. Kegagalan kerapkali dimaksud sebagai suatu yang kurang baik serta mewariskan pandangan tidak baik. Kegagalan dikira jadi suatu kecemasan yang wajib ditinggalkan dalam tahap kehidupan seorang. Sementara, kegagalan merupakan bagaian dari prosess kreatif sseorang. Thorley mengungkapkan bahwa dalam sebuah proses kreatifivas kegagalan adalah bagian yang tidak dapat dihindarkan. Kegagalan adalah Salah satu tahapan yang harus dilewati dalam proses kreativitas. Kegagalan yang direspon secara efisien bakal membawakan pda suatu kreativitass. (M, 2020)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berlandaskan penjelasan yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat dikatakan bahwasanya kreativitas dimiliki oleh anak sejak lahir. Cara yang dapat digunakan dengan baik dan benar dalam upaya untuk menjadikan seorang anak

tumbuh dan berkembang adalah dengan mengembanggkan kreativitas meski demikian, pengembangan kreativitas tidak dapat diperoleh tanpa usaha. Kreativitas merupakan sebuah keterampilan yang didapatkan melalui cara mengasah terus menerus latihan. Permainan Tradisional dapat mengembangkan kreativitas anak. Dalam permainan tradisioanal kreativitas anak akan terasah karena anak dapat berimajinasi serta kreatif dalam memainkan permainan tersebut.

Dalam mengembangan kreativitas anak Lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah mebuat cara yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Menyadarkan bahwa pentingnya pendidikan pada anak usia dini, karena peran orangtua serta guru dalam lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap

kreativitas anak. Sehingga perlu bekerja sama antara keluarga dan pendidik untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan kegiatan bermain permainan tradisional. sehingga peran lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk pengembangkan kreativitas anak melalui Permainan Tradisional.

REFERENSI

Leggett, N. (2017). Early Childhood Creativity: Challenging Educators in Their Role. *Early Childhood Educ J*.

Cheng, V. M. (2019). Developing individual creativity for environmental sustainability: using an everyday theme in higher education. Thinking Skills and Creativity. *ScienceDirect Journals*.

Frith, E., Loprinzi, P., & Miller, S. E. (2019). Role of Embodied Movement in Assessing Creative Behaviorin Early Childhood: A Focused Review. *Sage Journals*.

Gong, X., Zhang, X., & Tsang, M. C. (2020). Creativity development in prechoolers: The effects of children's museum visits and other education environment factors. *Studies in Educational Evaluation*, 2-3.

Handayani, P. H., Gandamana, A., & Farihah. (2017). Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*.

Hasanah, N. I., & Pratiwi, H. (2016). *Pengembangan Anak Melalui Permainan Tradisional.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Kaycheng, S. (2017). Fostering student creativy through teacher behaviors. Thinking skills and creativity. *ScienceDirect Journals*.

Kurniawan, H. (2017). *Sekolah Kreatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

M, T. (2020). Failure and creativity. In M. A. Runco, & S. R. Pritzker (Eds.). *ScienceDirect Journals*.

Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2016). *Manajemen PAUD.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurlailah, & Mutmainna. (2018). Penggunaan Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*.

Rachamawati, Y., & Euis, K. (2017). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak.* Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

Susilo, S. (2016). *Pedoman Akreditasi PAUD.* Jakarta: Bee Media Works Pustaka.